

Kemampuan Menulis melalui Media Gambar Mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo

Abd. Rahim Ruspa¹

Nirwana²

Marlia Muklim³

Paldy⁴

¹²³⁴Universitas Cokroaminoto Palopo

¹abd.rahimruspa@uncp.ac.id

²Nirwanawana27501@gmail.com

³marlia@uncp.ac.id

⁴paldy@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis menggunakan media gambar mahasiswa Prodi PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Prodi PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas VI E. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* setelah penggunaan media gambar yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 30 (100%) mahasiswa dan tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai < 65 dari 30 sampel. Dengan demikian, keefektifan menulis puisi mahasiswa setelah menggunakan media gambar telah tuntas atau telah memadai apabila dikonfirmasi dengan KKM. Sehingga dapat disimpulkan terjadi perubahan nilai mahasiswa yang sangat signifikan atau media gambar efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Media gambar; Menulis

Pendahuluan

Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam lingkup pendidikan, melainkan juga dalam kehidupan masyarakat, keterampilan menulis digunakan untuk orang lain dalam hal ini ialah pembaca. Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan ide-ide serta pikiran kemudian diungkapkan ke dalam bahasa tulis sehingga bisa dinikmati oleh orang lain yang kemudian menjadi sebuah karya sastra maupun nonsastra dan salah satu

Bentuk karya sastra adalah puisi. Menulis puisi merupakan kegiatan yang bersumber dari pengalaman maupun imajinasi seseorang yang berisi makna serta bernilai seni. Seperti yang diketahui pada zaman sekarang lagu sangat diminati oleh berbagai kalangan baik orang tua, remaja, maupun anak-anak, akan tetapi lagu-lagu yang disuguhkan tidak terdapat unsur pendidikan melainkan hanya semata menghibur saja. Padahal lagu tidak hanya sebagai penghibur, tetapi bisa disisipi unsur pendidikan agar dapat menunjang kreativitas anak didik dalam hal menulis khususnya menulis puisi dengan media pembelajaran yaitu menggunakan media gambar.

Pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di sekolah masih kurang kreatif sehingga mahasiswa kurang termotivasi saat guru memberikan tugas menulis puisi.

Masih banyak mahasiswa yang hanya mampu menulis beberapa larik saja. Saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah. Guru hanya memberikan contoh puisi yang sudah ada, tanpa mengikutsertakan atau melibatkan mahasiswa dalam kegiatan menulis puisi. Pembelajaran seperti ini menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Salah satu cara yang tepat untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam menulis puisi yaitu dengan memanfaatkan media gambar. Media gambar memiliki kelebihan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Media gambar merupakan "suatu media audio yang berisi yakni berupa alunan syair untuk merangsang daya pikir mahasiswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan memanfaatkan media gambar mahasiswa dapat berimajinasi, menuangkan ide, selain itu dengan media gambar mahasiswa dipengaruhi melalui penggunaan syair-syair dalam lagu tersebut, sehingga mahasiswa terinspirasi untuk berimajinasi menuangkan ide atau gagasannya secara runtut dan sistematis." Dengan media gambar diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Menggunakan Media gambar Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo"

Keterampilan menulis sangat penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa, karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide dan gagasannya dalam mencapai tujuan tertentu. Johnson dalam Wardoyo, 2013: 1 menyatakan bahwa menulis adalah menemukan ide, mengkomunikasikan ide, serta mengorganisasi ide. Komunikasi ide itu tentu saja bukan hanya secara lisan, tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga dapat membentuk sebuah tulisan yang bisa dinikmati oleh orang lain.

Menurut (Tarigan, 1982: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Semi, 2007: 14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Sebagai sebuah wacana komunikasi, menulis sekurang-kurangnya melibatkan empat unsur. Keempat unsur itu meliputi (1) penulis sebagai penyampai pesan; (2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis; (3) saluran atau medium yang berupa simbol-simbol bahasa tulis seperti ejaan dan tanda baca; dan (4) penerima pesan yakni pembaca yang menerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menulis itu pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan tulis. Usaha merekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulis itu menghendaki aturan atau sistem tertentu yang harus diikuti dan dipatuhi. Hal ini menyebabkan kepandaian menulis itu menjadi sebuah keterampilan. Sebuah keterampilan tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan. Pelatihan itu sendiri tentu melalui tahapan tertentu yang terus menerus harus dilakukan.

Dari berbagai pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis menjadi rangkaian bahasa yang bermakna serta berisi sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh sang penulis. Dalam praktiknya, keterampilan menulis harus selalu di asa untuk membangkitkan kreativitas serta nalar berpikir sehingga proses mental dapat melibatkan pemunculan gagasan serta konsep-konsep baru.

Media gambar adalah sarana komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, gagasan, atau materi pelajaran dalam bentuk representasi visual statis seperti foto, ilustrasi, diagram, grafik, peta, atau sketsa. Media ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman, mempercepat proses belajar, dan meningkatkan daya tarik informasi melalui tampilan yang dapat diamati dengan indera penglihatan. Media gambar termasuk dalam kategori media pembelajaran visual yang tidak bergerak (non-proyeksi), dan biasanya digunakan baik secara mandiri maupun sebagai pelengkap dalam penyampaian materi oleh pendidik, komunikator, maupun praktisi lainnya. (Arsyad, 2011)

Media gambar bukan sekadar pelengkap, melainkan komponen penting dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Dengan kemampuannya dalam memvisualisasikan informasi secara konkret, gambar dapat menjembatani kesenjangan antara pengalaman nyata dan pemahaman konseptual, terutama untuk materi yang bersifat abstrak atau sulit dijelaskan dengan kata-kata saja. Penggunaan media gambar yang tepat, relevan, dan dirancang secara pedagogis akan sangat mendukung efektivitas penyampaian pesan, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat ingatan jangka panjang pada peserta didik atau audiens.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti melihat dari kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi. Lokasi penelitian ini dilakukan di. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Adapun teknik penarikan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa penilaian dan ketentuan. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebanyak 30. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan nontes. Dari hasil tes tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan menghasilkan suatu temuan.

Hasil

1. Data skor *Pretest* pembelajaran keterampilan menulis puisi mahasiswa

Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi mahasiswa dilakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil nilai statistik deskriptif *pretest* dari 30 mahasiswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori dan persentase nilai mahasiswa sebelum menggunakan media gambar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
85 – 100	Sangat Tinggi	5	17%
65 – 84	Tinggi	15	50%
52 – 64	Sedang	10	33%
40 – 51	Rendah	0	0%
0 – 39	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil analisis data primer (2025)

Tabel 1 menunjukkan nilai mahasiswa sebelum menggunakan media gambar berada pada kategori sangat tinggi (17%), kategori tinggi (50,3%), kategori sedang (33%), tidak terdapat mahasiswa pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi masih kurang, terlihat pada kualifikasi sangat tinggi hanya mempunyai 5 frekuensi dan persentase (17%).

Tabel 2. Frekuensi ketuntasan nilai *pretest* mahasiswa

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	Nilai ≥ 65	20	67 %
2	Nilai < 65	10	33 %

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pencapaian KKM nilai *pretest* mahasiswa masih terdapat 10 mahasiswa yang berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat pada pencapaian nilai mahasiswa yang mampu mencapai KKM terdapat 20 mahasiswa, mahasiswa dinyatakan mampu secara klasikal apabila jumlah persentase mencapai 85% yang memperoleh nilai ≥ 65 .

2. Data skor *posttest* pembelajaran keterampilan menulis puisi mahasiswa

Pemberian *posttest* pada mahasiswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis puisi setelah menggunakan media gambar. Adapun hasil statistik deskriptif *posttest* dari 30 mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori dan persentase nilai mahasiswa setelah menggunakan media gambar.

Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentase %
85 – 100	Sangat Tinggi	20	67%
65 – 84	Tinggi	10	33%
52 – 64	Sedang	0	0
40 – 51	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		0	100%

Sumber: Hasil analisis data primer (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa berada pada kategori baik setelah menggunakan media gambar, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai mahasiswa, kategori sangat tinggi diperoleh 20 orang mahasiswa, kategori tinggi diperoleh 10 orang mahasiswa, dan tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4. Frekuensi ketuntasan nilai *posttest* mahasiswa

Perolehan Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Nilai ≥ 65	Mampu	30	100%
Nilai < 65	Tidak Mampu	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer setelah di olah (2025)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil pencapaian KKM setelah penggunaan media gambar, mahasiswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 30

mahasiswa dan tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai < 65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai mahasiswa setelah penggunaan media gambar telah memadai apabila dikonfirmasi dengan KKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan sebelumnya perlu dibahas lebih lanjut mengenai kemampuan mahasiswa baik sebelum menggunakan media maupun setelah menggunakan media.

Gambaran bahwa kategori nilai mahasiswa sebelum menggunakan media gambar berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 mahasiswa, kategori tinggi 15 mahasiswa, kategori sedang 10 mahasiswa, tidak terdapat mahasiswa pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis masih kurang, terlihat pada kategori sangat tinggi hanya 5 mahasiswa. Diketahui frekuensi dan persentase ketuntasan mahasiswa sebelum menggunakan media gambar sebanyak 20 mahasiswa yang mendapat nilai ≥ 65 dengan hasil persentase 63% dan sebanyak 10 mahasiswa yang mendapat nilai < 65 dengan hasil persentase 33%. Sampel dikatakan tuntas jika memperoleh nilai 65 ke atas mencapai 85% dan dianggap tidak tuntas jika sampel memperoleh nilai kurang dari 65 sampai 85%.

Gambaran hasil penelitian pada *posttest* kategori nilai mahasiswa setelah menggunakan media gambar, kategori sangat tinggi sebanyak 20 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 10 mahasiswa, kategori sedang, kategori rendah dan sangat rendah tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis telah tuntas atau telah memadai. Diketahui frekuensi dan persentase ketuntasan mahasiswa setelah menggunakan media gambar sebanyak 30 mahasiswa yang mendapat nilai ≥ 65 dengan hasil persentase 100% dan tidak terdapat mahasiswa yang mendapat nilai < 65. Sampel dikatakan tuntas jika memperoleh nilai 65 ke atas mencapai 85% dan dianggap tidak tuntas jika sampel memperoleh nilai kurang dari 65 sampai 85%. Dari pemerolehan nilai mahasiswa dapat disimpulkan bahwa dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*) mengalami perkembangan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menulis menggunakan media gambar karena media gambar merupakan sarana kreatif dan tepat yang bisa dimanfaatkan untuk menggugah ide, gagasan, serta minat mahasiswa dalam menulis.

Menulis melalui media gambar, mahasiswa akan terbawa suasana hatinya ke dalam alunan kata-kata dan dapat melejitkan daya imajinasi dan kreasi serta memunculkan hal-hal yang tersembunyi yang tersimpan dalam diri seseorang sehingga akan mengingat kembali terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Aizid (2011:17) menyatakan bahwa dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal.

Daftar Pustaka

- Aizid, R. 2011. Sehat Dan Cerdas Dengan Terapi Musik. Yogyakarta: Laksana. Aminuddin. 2014. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru. Asnawir. Usman Basyiruddin. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literacy Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan (JITP)

- Irni. 2015. Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media gambar Mahasiswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Mahardika Singkep Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Aji Hali Tanjungpinang.
- Munadi, Yudi. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta Selatan: Gaung Persada Press Group.
- Pradopo. 1987. Pengkajian Puisi. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Purwandari, Susi. 2012. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan.
- Sari, Aminah. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media gambar pada Mahasiswa Kelas V. Jurnal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 1, No.1
- Semi, Atar. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung:Angkasa.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suparno & Mohamad Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. Teknik Menulis Puisi. Yogyakarta: Graha Ilmu.